

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus. Untuk memberi gambaran umum terkait lokasi penelitian, berikut dideskripsikan hal-hal relevan terkait hal tersebut.

##### 1. Kelembagaan

SD 4 Gulang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang beralamat di desa Gulang 02/06 Mejobo Kudus (59381). Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 tepatnya pada tanggal 1 Februari.<sup>1</sup> Dan saat ini SDN 4 Gulang menjadi salah satu sekolah penggerak di wilayah Mejobo.<sup>2</sup>

Secara geografis, SDN 4 Gulang berada di desa Gulang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. SDN 4 Gulang berada diantara pemukiman padat penduduk, terletak di pinggir jalan, disamping kanan dan kiri terdapat TK dan masjid, serta dekat dengan pasar juga persawahan. Lokasinya sangat strategis sehingga memberikan banyak keuntungan bagi sekolah dasar ini. Diantaranya adalah mudah dijangkau dan dicapai. Selain itu pada sekolah ini juga tersedia berbagai sumber belajar yang dapat digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran sehingga menarik minat siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Untuk mengoptimalkan kiprahnya di dunia pendidikan sekolah dasar, maka di perlukan visi, misi dan tujuan sekolah. Maka dari itu SDN 4 Gulang mengoptimalkan pendidikan yang menciptakan siswa berprestasi, cerdas, terampil, berkompeten karakter bangsa Indonesia berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. Misi sekolah ini adalah berusaha berprestasi dalam berkompentisi melalui doa dan perjuangan, membangun perilaku santun dan berbudi luhur, menjalankan ibadah melalui pembiasaan, mengembangkan pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Dokumen Profil SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2022

<sup>2</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

<sup>3</sup> Dikutip dari Dokumen Profil SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2022

didik, mengembangkan sekolah sehat dan berwawasan lingkungan, mengembangkan sekolah dengan menerapkan KTSP dan manajemen berbasis sekolah, dan mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SDN 4 Gulang adalah terbentuknya manusia berkarakter bangsa Indonesia yang pandai menyikapi, terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya serta berbudi luhur, meningkatkan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional/Ujian sekolah lebih tinggi dari tahun sebelumnya, peningkatan mutu akademik dengan tercapainya KKM yang ditetapkan, meraih kejuaraan dengan beberapa cabang olahraga di tingkat Kecamatan/Kabupaten, terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar, memiliki jiwa cinta bangsa dan tanah air yang direalisasikan lewat kegiatan Pramuka dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, peningkatan sarana prasarana menuju keadaan mendekati standar pelayanan minimal lewat DAK, BOS, Block Grant dan sumber lainnya, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik lewat pendidikan, pelatihan dan uji sertifikasi guru, dan terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri guna menumbuh kembangkan potensi siswa.<sup>4</sup>

## 2. Fasilitas Pendidikan

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang layak dan memadai. SDN 4 Gulang ini merupakan sekolah penggerak di Kecamatan Mejobo, namun sekolah ini tidak tergolong kedalam sekolah maju. Sebab sarana prasarana yang terdapat didalamnya belum cukup lengkap untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di SDN tersebut.

Sekolah ini memiliki ruang pembelajaran yang lengkap mulai dari kelas 1-6. Ruang kepala sekolah dan guru juga ada. WC guru dan siswa yang masing-masing satu untuk laki-laki dan perempuan. Musholla, Perpustakaan, UKS, dan Dapur juga ada. Namun laboratorium untuk menunjang pembelajaran yang bersifat ilmiah belum tersedia.

---

<sup>4</sup> Dikutip dari Dokumen Profil SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2022

### 3. Sumber Daya Manusia

#### a. Keadaan Pendidik Dan Kependidikan

Dalam upaya mensukseskan sebuah program pendidikan, sudah semstinya sekolah memiliki figure seorang pendidik yang berkompeten, professional, dan sabar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidik maka sekolah melakukan beberapa hal seperti menggilir tenaga pendidik untuk mengikuti diklat, *workshop*, seminar pendidikan, dan lain sebagainya.

SDN 4 Gulang Mejobo Kudus memiliki 12 tenaga pendidik, 1 penjaga sekolah merangkap petugas kebersihan, dan 1 penjaga kantin sekolah. Dari ke 12 tenaga pendidik di sekolah ini hamper semianya merupakan lulusan S1 pada bidangnya.

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di SDN 4 Gulang merupakan anak-anak dengan rentang usia 7-12 tahun. Jumlah peserta didik di SDN 4 Gulang pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 114 siswa.

Berikut data Peserta didik SDN 4 Gulang Mejobo Kudus 2022/2023:

**Table 4.3 Data Peserta Didik SDN 4 Gulang Mejobo Kudus 2022/2023<sup>5</sup>**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	10	11	21
2.	II	15	7	22
3.	III	5	10	15
4.	IV	11	7	18
5.	V	9	4	13
6.	VI	15	10	25
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>49</b>	<b>114</b>

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.

Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pada

---

<sup>5</sup> Dikutip dari Dokumen Profil SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2022

Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik cocok digunakan dengan kondisi dan situasi di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, karena penggunaan Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan selama proses observasi, banyak peserta didik yang berani dalam mengajukan pendapat, kerjasama kelompok yang baik, peserta didik dapat berpikir kritis ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik pun menunjukkan semangat dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran IPA sebelum menggunakan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) tetap berjalan lancar dengan memanfaatkan modul atau buku pendamping belajar siswa yang tersedia di sekolah, akan tetapi hal tersebut dirasa kurang cukup untuk menumbuhkan keterampilan proses peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pak Toni selaku wali kelas IV, bahwa selama berlangsungnya pembelajaran IPA sejauh ini peserta didik memang bisa mengikuti materi pembelajaran, akan tetapi tidak cukup melatih keterampilan proses mereka.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik, maka diterapkan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA di kelas V ini diikuti secara aktif oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut memiliki beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diperlukan adanya tahap perencanaan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan Pak Toni selaku guru dan wali kelas IV bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Hasil observasi oleh penulis, pada tanggal 25-26 Agustus 2022

<sup>7</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

dilaksanakan guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Selain itu yang perlu disiapkan guru sebelum pembelajaran adalah bahan ajar, materi, dan tujuan pembelajaran. Biasanya guru akan meninjau dan menganalisa materi pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Seperti yang dilakukan Pak Toni sebelumnya dengan membuat perencanaan sebelum kegiatan belajar terlaksana, maka perencanaan pada pembelajaran Ipa kali ini dimuali dengan menyiapkan materi pembelajaran yaitu tentang sistem pencernaan makanan hewan ruminansia dan manusia, menganalisa tujuan pembelajaran yaitu untuk menjelaskan serta membedakan sistem pencernaan makanan pada ruminansia dan manusia, dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu buku tematik tema 3.<sup>8</sup>

Untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga perlu disiapkan model dan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Pak Toni bahwa guru menyiapkan model dan media pembelajaran dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Maka dari itu LKPD dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Langkah perencanaan pembuatan LKPD berbasis saintifik dimulai guru dengan:

- 1) Memahami materi pembelajaran.
- 2) Memahami tujuan pembelajaran dari materi terkait.
- 3) Memahami kopetensi dasar yang harus di kuasai peserta didik.
- 4) Menentukan prosesur penggunaan LKPD.
- 5) Membuat soal/pertanyaan yang mengacu pada indikator pembelajaran saintifik yang mampu melatih keterampilan proses sains peserta didik.

Selain itu juga perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>9</sup> Dengan adanya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akan membuat keberhasilan pembelajaran dapat tercapai, seperti yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.



dikatakan Ibu Juwarti selaku kepala sekolah bahwa untuk keberhasilan belajar siswa tidak harus selalu diukur dengan angka, dalam RPP yang disusun oleh guru harus pintar disiapkan sebelum proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan do'a bersama di kelas masing-masing dengan dipandu dua orang peserta didik yang bertugas dari dalam kantor dengan bantuan speaker. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, selama kegiatan berdoa, sebelum pembelajaran dimulai rasa khidmat dan semangat peserta didik sangat terasa, begitu juga ketika menjawab salam dari guru, peserta didik sangat berantusias menjawabnya.<sup>11</sup> Setelah kegiatan berdoa bersama selesai maka kegiatan pembelajaranpun dimulai.

Pada kegiatan awal ini guru memulai kelas dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama siswa. Kemudian, guru melakukan presensi kepada peserta didik. Presensi dilakukan untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengontrol kerajinan siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan Ibu Juwarti bahwa presensi sebelum kegiatan belajar dimulai sangat diperlukan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa itu sendiri.<sup>12</sup> Pak Toni mengatakan bahwa saat kegiatan presensi dilakukan siswa akan menjawab dengan penuh antusias.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu siswa kelas V yaitu Syaqila Ribnaty mengatakan bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua peserta didik akan berdoa bersama dengan antusias, dan saat menjawab salam maupun presensi kehadiran dilakukan dengan penuh semangat.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip.

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 25-26 Agustus, 2022.

<sup>12</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip.

<sup>13</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Transkrip.

<sup>14</sup> Syaqila Ribnaty, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

Setelah kegiatan presensi, guru melakukan apersepsi pada peserta didik dengan pertanyaan ringan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya atau materi yang akan di pelajari seperti contohnya "Ada yang tahu bagaimana makanan dicerna oleh tubuh? Bagaimana prosesnya?". Ibu Juwarti mengatakan bahwa sangatlah penting bagi guru untuk menyiapkan peserta didik secara fisik ataupun mental untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru diharuskan memberikan apersepsi kepada peserta didik.<sup>15</sup> Berdasarkan pernyataan dari Pak Toni apersepsi yang diberikan pada kelas V dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman lama maupun pengalaman baru pada peserta didik akan membantu mereka agar lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.<sup>16</sup> Dalam praktik di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada siswa untuk memancing semangat belajar siswa, dan untuk mengetahui ingatan siswa dengan materi sebelumnya.<sup>17</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Sakhi Azka Ghifari juga mengatakan bahwa guru selalu menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran, hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan guru dalam memberitahu maksud dari pembelajaran yang akan diajarkan. Pak Toni mengatakan bahwa tujuan pembelajaran juga penting untuk di analisa guna memudahkan guru dalam memilih bahan ajar.<sup>19</sup> Dan dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

## 2) Kegiatan Inti

---

<sup>15</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Traskrip.

<sup>16</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>17</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.

<sup>18</sup> Sakhi Azka Ghifari, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Traskrip

<sup>19</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah kegiatan pembuka adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan pelajaran IPA tema 3 Makanan Sehat dengan materi Sistem Pencernaan, serta menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu

a) Menjelaskan materi secara singkat pada siswa.

Guru menjelaskan materi, dan siswa akan mengamati serta mendengarkan penjelasan guru. Ketika kegiatan belajar berlangsung terdapat siswa yang mendengarkan dengan seksa, akan tetapi ada pula yang tidak memperhatikan. Untuk mengembalikan suasana guru melakukan *ice breaking* sederhana seperti, “Tepuk Diam” kemudian siswa menjawab sambil melakukan tepuk tangan “Bila aku, Sudah Tepuk, Maka Aku Harus Diam, Sedapek Mingkem Cep”. Setelah itu siswa kembali mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Saat menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut. Seperti yang dikatakan Pak Toni bahwa, guru menjelaskan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dapat juga melalui cerita dan mengajak siswa tanya jawab soal materi.<sup>20</sup>

b) Melakukan pembagian kelompok

Setelah menyampaikan kilasan materi, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti para peserta didik begitu antusias ketika dilakukannya pembagian kelompok, peserta didik menerima pembagian kelompok yang dilakukan dengan adil yaitu dengan hitungan angka. Dimana anak yang mendapatkan hitungan yang sama akan bergabung menjadi satu kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan agar peserta didik saling bekerjasama dan kompak dalam menyelesaikan masalah.<sup>21</sup> Pak Toni mengatakan bahwa,

---

<sup>20</sup>Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip..

<sup>21</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.



pembentukan kelompok belajar bertujuan agar siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, tidak egois, bertanggung jawab, dan yang paling penting adalah belajar untuk saling kerjasama.<sup>22</sup> Muhammad Rizky Kurniawan mengatakan ketika belajar dilakukan secara berkelompok maka akan lebih mudah untuk mereka menjawab soal dan lebih memahami lagi dengan materi, sebab mereka mempunyai team sebagai tempat bertukar pikiran.<sup>23</sup>

- c) Menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran.

Setelah pembagian kelompok selesai dilakukan. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan membagi materi kepada setiap anak dalam kelompoknya untuk terlebih dahulu dipahami dan kemudian dijelaskan kepada teman sekelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat bekerja dan berfikir sehingga dalam kelompok tidak mengandalkan salah satu anak saja. Pak Toni mengatakan bahwa, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan penggunaan LKPD yang menarik serta mengajak anak untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi.<sup>24</sup> Sebagaimana tanggapan yang diberikan salah seorang murid bahwa penggunaan LKPD menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dikarenakan penampilan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bagus, lucu, bergambar, dan pembelajaran dibuat kelompok.<sup>25</sup>

- d) Melakukan diskusi kelompok

Dalam menerapkan LKPD peserta didik diajak untuk berdiskusi agar bisa menjawab setiap soal yang terlampir dalam LKPD. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik saling bekerja sama

---

<sup>22</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>23</sup> Muhammad Rizky Kurniawan, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

<sup>24</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>25</sup> Muhammad Rizky Kurniawan, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

mencari jawaban, ada yang bertugas mencari jawaban ada yang menulis jawaban, serta saling bekerjasama dengan kompak.<sup>26</sup>

e) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah kegiatan diskusi selesai, tahap selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi dari penyelesaian masalah dalam LKPD yang sudah diselesaikan oleh tiap-tiap kelompok. Disini peserta didik akan belajar tampil dengan percaya diri di depan kelas. Pada tahap ini guru meminta salah setiap anggota kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Seperti yang dikatakan Syaqila Ribnaty bahwa bahwa banyak peserta didik yang suka melakukan presentasi kelompok, mereka bisa menyampaikan hasil pekerjaan mereka didipan kelas berharap bisa membuat teman-teman yang lain bisa lebih memahami<sup>27</sup> Pak Toni mengatakan bahwa peserta didik merasa senang ketika disuruh maju ke depan kelas, mereka akan berantusias dan bersemangat ketika ada kegiatan presentasi di depan kelas. Kegiatan seperti ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik, dan membuat peserta didik lainnya saling memperhatikan penjelasan temannya saat presentasi di depan kelas.<sup>28</sup>

f) Melakukan tanya jawab seputar materi

Pada tahap ini, guru membuka kegiatan tanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang telah didiskusikan. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan peserta didik lain yang bisa menjawab akan dipersilahkan untuk mengutarakan jawabannya. Dan ketika tidak adapun satu dari banyaknya peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan maka guru akan menarik antesi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk mereka

---

<sup>26</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.

<sup>27</sup> Syaqila Ribnaty, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

<sup>28</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

jawab. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing di sini adalah memberi jawaban tambahan untuk memperkuat jawaban peserta didik. Sakhi Azka Ghifari siswa kelas V mengatakan bahwa tanya jawab adalah kegiatan yang menyenangkan, karena setiap anak akan berlomba-lomba menjawab pertanyaan untuk menunjukkan kemampuan mereka.<sup>29</sup> Seperti yang dikatakan Pak Toni bahwa peserta didik akan sangat berantusias ketika diadakan tanya jawab ataupun tebak-tebakan. Mereka akan menjawab pertanyaan ataupun bertanya kepada guru ketika ada yang mereka belum pahami<sup>30</sup>

g) Penilaian hasil tugas diskusi

Penilaian dilakukan dengan menilai hasil pekerjaan peserta didik dalam LKPD yang sudah dibagikan. Selain itu dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab guru melakukan penilaian dengan mengamati tiap-tiap peserta didik selama berjalannya diskusi.<sup>31</sup>

h) Membuat kesimpulan hasil diskusi

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi yang didiskusikan. Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah diberlangsungkan. kegiatan ini akan melatih keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan sesuatu. Guru akan memancing siswa untuk mengingat materi yang didiskusikan dan membuat kesimpulan bersama. Pak Toni mengatakan bahwa membuat kesimpulan dari hasil diskusi dilakukan dengan membuat refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>32</sup>

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari bersama, kegiatan ini

---

<sup>29</sup> Sakhi Azka Ghifari, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

<sup>30</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>31</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip..

dilakukan guru untuk mengukur daya ingat peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Guru membuat kegiatan penutup layaknya game/kuis yang apabila ada peserta didik yang bisa berhasil menjawab pertanyaan dari gurumaka mereka di ijinan meninggalkan kelas duluan. Kegiatan berlangsung dengan lancar, peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam menjawab maupun bertanya kepada guru. Seperti yang dikatakan pak Toni bahwa peserta didik menyukai kuis/game tebak-tebakan sehingga mereka tentu sangat aktif ketika kegiatan tanya jawab berlangsung sebagai penutup pembelajaran.<sup>33</sup> Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan memberikan salam dan doa bersama siswa sebagai akhir pembelajaran.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap terakhir dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi, tercapainya tujuan pembelajaran, agar siswa termotivasi untuk belajar, serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diberikan. Evaluasi yang biasa diberikan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau kadang juga memberikan tes formatif ataupun tes lisan. Ibu Juwarti mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bentuk monitoring guru dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa, dan juga memotivasi siswa mencapai hasil maksimal.<sup>34</sup> Pak Toni juga mengatakan bahwa pemberian evaluasi pembelajaran akan memberi motivasi belajar pada peserta didik. Selain peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar mereka juga akan termotivasi untuk mendapat nilai terbaik dalam pembelajaran.<sup>35</sup> Muhammad Rizky

---

<sup>33</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

<sup>34</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Trasnkip.

<sup>35</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip.

Kurniawan peserta didik kelas V mengatakan bahwa guru biasanya memberikan tugas diakhir pembelajaran, tugas yang diberikan dari materi yang dipelajari, ketika mengerjakan tugas merasa antusias dan bersemangat karena telah memahami materi.<sup>36</sup> Kegiatan evaluasi dilakukan pada pembelajaran di materi sistem pencernaan hewan ruminansia dan manusia kali ini adalah melalui observasi dan pemberian pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Dalam evaluasi melalui observasi, guru menyiapkan angket penilaian untuk memberikan skor penilaian keterampilan proses sains (KPS) peserta didik. Sedangkan untuk menilai apakah peserta didik mampu memahami materi yang telah dipelajari, guru memberikan tes lisan untuk nantinya di jawab peserta didik dengan melempar pertanyaan kemudian siswa menjawab.

**2. Hasil penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.**

Saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan seksama dan semangat yang baik. Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan penuh rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka mampu aktif mengeksplor pengetahuannya di kelas. Setiap kelompok bekerjasama dengan baik. Apabila ada anggota kelompok yang menemui kesulitan maka teman-teman di kelompoknya akan menunggu bahkan bila perlu mereka akan dengan kompak memberi penjelasan agar temannya tidak lagi kesulitan dalam memahami materi.<sup>37</sup>

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah hal yang diinginkan oleh setiap guru. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki perubahan perilaku yang positif, serta memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Selain itu dalam belajar diharapkan peserta didik juga mampu mengasah keterampilan proses sains (KPS) sehingga mereka akan terbiasa untuk belajar dan bekerja menggunakan ilmu pengetahuan.

---

<sup>36</sup> Muhammad Rizky Kurniawan, selaku Peserta Didik Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 25 Agustus 2022, Wawancara 2 Transkrip

<sup>37</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.



Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, keterampilan proses sains pada peserta didik kelas 5 mengalami peningkatan melalui pembiasaan belajar ilmiah menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam pembelajaran IPA. Diagram batang diatas membuktikan terdapat peningkatan kemampuan kerja ilmiah peserta didik dari penerapan pertama sampai ke dua.

Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus bertujuan melatih ketrampilan proses sains. Keberhasilannya dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator keterampilan proses sains, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan keseluruhan alat indra untuk melakukan suatu pengamatan.

Menggunakan keseluruhan alat indra untuk melakukan suatu pengamatan adalah salah satu kemampuan yang berkembang dari keterampilan proses sains. Dalam hal ini peserta didik menunjukkan keseriusan dalam kegiatan pembelajaran utamanya saat menyelesaikan persoalan yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD). Peserta didik mampu menggunakan kemampuan pengamatannya dan menggunakan keseluruhan indra dalam memahami materi pembelajaran sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang di hadapi.

Pak Toni mengatakan bahwa untuk bisa menyelesaikan persoalan dengan ilmiah, peserta didik harus bisa mengamati objek kajian dengan menggunakan keseluruhan indra yang mereka miliki. Peserta didik harus bekerja keras untuk melihat, merasakan, mendengarkan, dan berfikir untuk mendapatkan suatu pemahaman.<sup>38</sup>

- b. Menggunakan logika dan intuisi untuk melakukan klasifikasi.

Salah satu kemampuan ketika keterampilan proses sains dikuasai oleh peserta didik adalah mampu menggunakan logika dan intuisi dalam melakukan klasifikasi. Selama pembelajaran dilaksanakan peserta didik mampu menggunakan logikanya untuk

---

<sup>38</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

mengelompokkan objek kajian dalam materi pembelajaran yang sedang di pelajari. Pak Toni mengatakan bahwa kemampuan klasifikasi sangat di butuhkan, Karena kemampuan tersebut adalah kemampuan mendasar yang di[erlukan untuk bisa menggolongkan segala sesuatu berdasarkan ciri, jenis, maupun kategori yang sama.<sup>39</sup>

c. Melakukan pengukuran/Membuat perhitungan.

Melakukan pengukuran atau membuat perhitungan juga merupakan kemampuna mendasar dalam keterampilan proses sains yang harus dimiliki peserta didik. Pengukuran tidak hanya bisa dihasilkan melalui peritungan melalui angka, tetapi pengukuran bisa dihasilkan melalui perhitungan berdasarkan perkiraan. Semua tergantung pada objek yang sedang diukur. Dalam penerapan LKPD peserta didik didorong untuk membuat perhitungan melalui prakarya menggambar organ pencernaan manusia. Melalui tugas itu peserta didik dilatih untuk mengukur dan memperhitungkan ketepatan tata letak dan urutan organ pencernaan manusia.

Menurut Pak Toni proses pengukuran penting bagi peserta didik yang sedang melakukan pengumpulan, perbandingan, dan penafsiran data. Selain kemampuan mengukur bisa dilihat dari hasil perhitungan yang dikerjakan, kemampuan ini juga dapat dilihat dari kemampuan menggunakan alat dan bahan.<sup>40</sup>

d. Menyampaikan laporan dan menjelaskan hasil penelitian.

Dengan kemampuan menyampaikan dan menjelaskan hasil peneitian berarti peserta didik memiliki keterampilan proses sains. Berdasarkan hasil penelitian, selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama dalam tahap presentasi hasil diskusi kelompok, peserta didik mampu menyampaikan laporannya dan menjelaskan hasil dari pekerjaan kelompoknya. Pak Toni mengatakan bahwa dengan menguasai kemampuan ini

---

<sup>39</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

<sup>40</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

artinya peserta didik sudah berhasil melatih kepercayaan dirinya dan belajar mengkomunikasikan hasil temuannya.<sup>41</sup>

- e. Membuat kesimpulan dari percobaan dan diskusi yang dilakukan.

Kemampuan terakhir yang termasuk dalam keterampilan proses dan harus dimiliki peserta didik adalah membuat kesimpulan. Peserta didik ternyata mampu membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung seperti menyimpulkan hewan ruminansia memiliki sistem pencernaan yang unik karena harus melewati pencernaan dalam 4 lambung yaitu melalui rumen(perut besar), kemudian ke retikulum(perut jala), lanjut ke omasum(perut kitab), dan terakhir sebelum dikeluarkan lewat anus makan di cerna oleh abomasum(perut masam). Penarikan kesimpulan ini juga mampu dilakukan siswa di materi pencernaan manusia. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa mereka berhasil mengembangkan pemikirannya untuk membuat kesimpulan.

- f. Membuat prediksi terhadap segala sesuatu yang akan terjadi berdasarkan suatu perkiraan.

Peserta didik yang mampu membuat prediksi terhadap segala sesuatu yang akan terjadi berdasarkan suatu perkiraan berarti mereka memiliki keterampilan proses sains. Kegiatan pembelajaran dengan menggungan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran IPA di Kelas V yang memuat soal-soal yang membutuhkan pengetahuan ilmiah dalam menyelesaikannya, peserta didik mampu membuat suatu prediksi dengan pengetahuan yang mereka miliki. Contohnya adalah ketika peserta didik mampu memprediksi makanan akan kemana setelah di lambung dijadikan bubur makanan dan diapakan disetelah itu.

Dengan melatih keterampilan memprediksi, peserta didik akan terbiasa mengembangkan pengetahuannya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Toni bahwa keterampilan memprediksi dibutuhkan peserta didik agar

---

<sup>41</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>42</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.**

Segala sesuatu yang sudah direncanakan dengan sedemikian rupa pastinya akan menemui suatu kendala. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pastilah memiliki pendukung proses kegiatan belajar mengajar, baik itu dari segi guru maupun peserta didik. Namun, ada juga kendala yang dapat ditemui dan menjadi penghambat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran yang ditemui oleh Pak Toni selaku guru IPA di kelas V diantaranya adalah dari internal peserta didik itu sendiri, dimana setiap individu anak memiliki kesiapan mental belajar dan minat belajar yang berbeda. Untuk anak yang senang belajar disekolah dan sudah siap untuk belajar hal itu tentu akan mendukung kelancaran pembelajaran. Namun untuk anak yang datang kesekolah saja tidak dengan niat belajar mungkin karena desakan orang tua atau sekedar supaya dapat uang saku maka itu akan menjadi itu yang sering menjadi PR untuk guru untuk bagaimana bisa mengajak anak siap dan senang untuk belajar.<sup>43</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Juwarti, bahwa kesiapan mental belajar dan minat belajar merupakan kunci dari suksesnya suatu pembelajaran. Namun dalam kenyataannya setiap individu anak tidak bisa di setir untuk mereka semua harus sama-sama siap untuk belajar dan senang untuk mengikuti pembelajaran tulus dari dalam hatinya. Setiap individu anak memiliki mental belajar yang

---

<sup>42</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

<sup>43</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

berbeda dan seringkali perbedaan itulah yang menjadi salah satu kendala dalam kelancaran pembelajaran<sup>44</sup>

Selanjutnya adalah peran orang tua. Orang tua yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik akan memberikan vibes positif dalam proses belajar anak sehingga akan melahirkan anak yang memiliki semangat belajar tinggi. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang lebih peka terhadap proses belajar anaknya akan memberikan perhatian terbaik untuk kesuksesan belajar anaknya. Anak akan memiliki kecenderungan senang belajar, sehingga keberhasilan belajar anak juga dapat diraih dengan baik. Berbeda dengan anak dengan orang tua yang cuek terhadap keberhasilan belajar anaknya, maka kecenderungan anak mempunyai minat belajar yang kurang sangatlah tinggi.

Ibu Juwati mengatakan bahwa orang tua yang menghargai hasil belajar anak, secara tidak langsung akan memberi semangat dan akan membentuk anak menjadi pribadi yang senang belajar. Mereka akan berusaha memberikan hasil belajar yang terbaik untuk dirinya sendiri maupun orang tuanya. Sedangkan orang tua yang tidak peduli dengan keberhasilan belajar anaknya akan membentuk pribadi anak yang kurang suka bahkan bisa saja menjadi tidak suka belajar. Ini karena tidak adanya penyemangat untuk mereka melakukan yang terbaik dalam belajarnya<sup>45</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata dukungan orang tua juga memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dan tentunya juga berpengaruh terhadap kelancaran suatu proses pembelajaran.

Selain dari beberapa hal diatas yang termasuk dalam faktor internal pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu dari sekolah sendiri. Manajemen sekolah, sarana prasarana, kualitas profesionalisme guru, sumber belajar serta metode pembelajaran juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Trasnkip

<sup>45</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Trasnkip



Manajemen sekolah di SDN 4 Gulang sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah sangat memperhitungkan. Sebab manajemen sekolah yang baik akan menciptakan sekolah dengan pembelajaran yang baik pula, terstruktur, disiplin serta efisien. Sehingga proses pembelajaran di setiap kelas dapat berjalan dengan baik karena semua sudah terkoordinir. Kualitas profesionalisme guru juga menjadi kunci berhasilnya kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Ibu Juwarti menjelaskan bahwa profesionalisme seorang guru harus bisa dipertanggung jawabkan, sebab itu adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar di dalam kelas. Guru yang professional akan mengerti keadaan kelas dan anak didiknya sehingga dalam pembelajaran ia bisa menyesuaikan bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru yang professional akan tahu bagaimana mengolah kelas dengan baik. Itu sebabnya setiap guru di sekolah ini akan bergantian mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan yang bisa menambah profesionalisme mengajar mereka untuk kesuksesan pembelajaran di SD 4 Gulang.<sup>46</sup>

Sarana prasarana, sumber belajar, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat berperan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran. Untuk sumber belajar Pak Toni selaku guru IPA dikelas V mengatakan sudah tersedia baik untuk guru maupun untuk murid. Metode pembelajaran juga di terapkan guru dengan baik, sebab mereka tahu penggunaan metode pembelajaran harus diterapkan dengan menyesuaikan pada materi serta kondisi kelas. Sehingga guru harus kreatif dalam memadu padankan metode pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermakna, efektif, dan aktif dapat diraih.<sup>47</sup>

Dan kendala yang sering di temui guru adalah pada sarana prasana. khususnya dalam pembelajaran IPA. Menurut Pak Toni selaku guru IPA kelas V, sarana prasaran sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Adanya sarana prasaran adalah untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Juwarti, selaku Kepala Sekolah SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 2 Trasnkip

<sup>47</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

Namun sering kali sarana prasarana tidak memadai sehingga menghambat kelancaran pembelajaran dikelas, seperti contohnya laboratorium IPA. Laboratorium menjadi penting untuk belajar IPA. Namun dikarenakan sekolah yang belum mempunyai laboratorium membuat pembelajaran dilakukan seadanya. Kalaupun ada praktikum kita mencoba belajar dengan bahan seadanya dan ruang seadanya, entah dikelas atau memanfaatkan taman serta halaman sekolah”.<sup>48</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Sainifik Dalam Melatih Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pembelajaran langsung untuk pengembangan kompetensi peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami serta menelaah alam secara ilmiah.<sup>49</sup> Pembelajaran IPA di sekolah merupakan wadah bagi para peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Piaget mengatakan bahwa perkembangan peserta didik berada pada tahap operasional kongkrit sehingga membutuhkan pengalaman secara langsung. Pengalaman tersebut berperan sebagai pendorong perkembangan kognitif peserta didik. Sehingga melalui pengalaman langsung itulah peserta didik akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Pemberian pengalaman langsung dapat melalui sikap ilmiah, penggunaan, dan pengembangan keterampilan proses.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Transkrip

<sup>49</sup> Siti Auliyah, “Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA di kelas III SDN No 13/I Muara Bulian,” *Skripsi*, (Jambi: Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2017), hal 5.

<sup>50</sup> Arif Rahman Hakim, Farida Nur Kumala, dkk, Modul Konsep Dasar IPA, (Malang: Kanjuruhan Press), 9.

Mempelajari IPA tentunya dibutuhkan pengetahuan intelektual dan fisik. Pengetahuan tersebut dapat dikembangkan dari kemampuan mendasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia, dan bisa dikembangkan melalui latihan-latihan sehingga kemampuan mendasar tersebut dapat berkembang menjadi keterampilan yang akan sangat berguna. Dalam melatih keterampilan proses sains pada peserta didik, dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Mereka tidak sekedar menjadi penerima, akan tetapi mereka juga harus terjun dalam pengalaman memahami ilmu pengetahuan. Mereka harus terlibat langsung dalam suatu permasalahan untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sehingga mereka akan terbiasa menyelesaikan masalah yang ditemui dengan berfikir dan bersikap ilmiah.<sup>51</sup>

Supaya mampu menggunakan metode ilmiah serta dapat memperoleh suatu pengetahuan baru ataupun mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, maka peserta didik harus menguasai Keterampilan Proses Sains (KPS). Sebagaimana dikatakan Pak Toni bahwa dengan menguasai keterampilan tersebut pastinya anak akan memiliki kompetensi yang baik dalam belajarnya.<sup>52</sup>

Untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna, peserta didik harus merasakan pengalaman langsung dalam belajarnya yaitu melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah. Dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains itulah maka peneliti mengajak peserta didik belajar dengan kerja ilmiah melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dibuat dengan memuat soal-soal yang dapat melatih keterampilan proses peserta didik, mulai dari mengamati, mengklasifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, membuat kesimpulan, dan memprediksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains sebelum proses pembelajaran IPA berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, materi pembelajaran, menentukan model dan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menentukan

---

<sup>51</sup> Arif Rahman Hakim, Farida Nur Kumala, dkk, Modul Konsep Dasar IPA, (Malang: Kanjuruhan Press), 8.

<sup>52</sup> Muhammad Iqbal Fatoni, selaku Guru IPA Kelas V SDN 4 Gulang Mejobo Kudus, 21 Agustus 2022, Wawancara 3 Traskrip

tujuan pembelajaran, serta bahan evaluasi pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.<sup>53</sup>

Langkah-langkah penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains pada pembelajaran IPA diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda.
- c. Guru membagikan lembar LKPD.
- d. Guru membuat kegiatan praktikum, kemudian setiap kelompok melaksanakannya.
- e. Kelompok mendiskusikan materi praktikum bagiannya serta memastikan tiap anggota kelompok memahaminya, kemudian menyiapkan alat praktikum untuk dipresentasikan didepan kelas.
- f. Guru memanggil acak nomor urut kelompok, kemudian nomor yang dipanggil maju untuk mendemonstrasikan serta memberikan penjelasan kepada seluruh anggota kelas sesuai hasil diskusi kelompok.
- g. Teman yang lain menanggapi dengan bertanya atau menambahi. Guru memberi penguatan.
- h. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah diberikan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini peserta didik diberikan tes lisan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta untuk mengetahui perkembangan keterampilan proses sains pada peserta didik dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik. Guru juga membuat angket penilaian untuk memberikan penilaian terhadap keterampilan proses sains (KPS) peserta didik.

Dengan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik ini proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan keterampilan proses sains peserta didik akan terlatih bahkan meningkat.

## **2. Hasil penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih ketrampilan proses sains**

---

<sup>53</sup> Hasil observasi oleh penulis, tanggal 25-26 Agustus 2022.

### **pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.**

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, guru adalah komponen yang menentukan. Ini karena guru adalah orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik.<sup>54</sup> Guru adalah faktor utama yang berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satunya adalah cara guru dalam menyampaikan materi ajar dan menjadikan pembelajaran menarik, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam pembelajaran IPA di kelas V bertujuan melatih keterampilan proses sains peserta didik. Keterampilan proses inilah yang menjadi faktor penting pada peserta didik untuk bisa berfikir dan bekerja secara ilmiah dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan pengetahuan yang mereka miliki. Adapun indikator keterampilan proses meliputi kemampuan melakukan pengamatan, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.<sup>55</sup>

Dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik memberikan manfaat terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan dapat melatih keterampilan proses sains peserta didik. Hal itu terjadi karena soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan soal kompleks yang membutuhkan kemampuan berfikir dan bekerja ilmiah dalam penyelesaiannya. Dari situlah peserta didik akan belajar mengembangkan pengetahuan mereka melalui proses pengamatan, penggolongan, pengukuran, memprediksi, berkomunikasi, dan membuat kesimpulan.

Dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, peserta didik sangat antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Lembar kerja yang diterima peserta didik dengan baik. Kegiatan diskusi yang berjalan dengan lancar, dimana setiap kelompok saling membantu,

---

<sup>54</sup> Ika Maryani, Laila Fatmawati, dkk, Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar, (Yogyakarta: K-Media, 2018) 21.

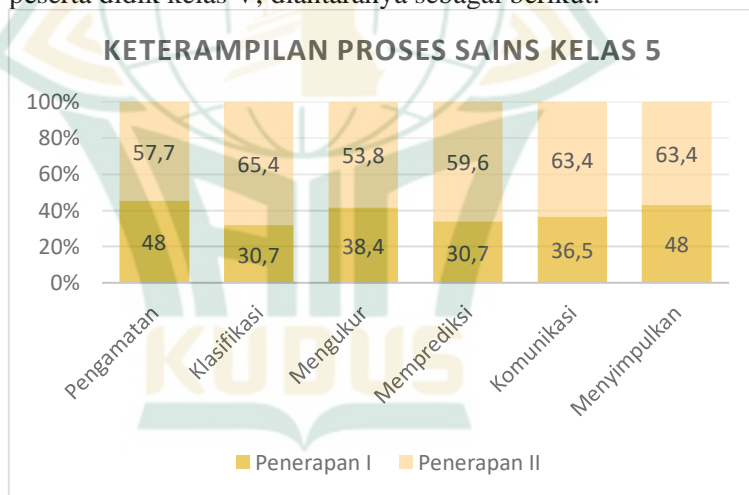
<sup>55</sup> Niken Septiantiningtyas, dkk, *Konsep Dasar Sains 1*, 2020, hal 18-21.



memberikan pendapat, dan bekerja sama dalam mencari jawaban pada setiap soal. Peserta didik juga sangat aktif dan percaya diri pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, begitu juga ketika melakukan sesi tanya jawab.

Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan membuat keterampilan proses sains peserta didik kelas V terasah serta berkembang karena disamping kegiatan pembelajaran lebih variatif dan menarik dengan lembar kerja yang di design dengan menarik, peserta didik juga mampu belajar mandiridan menyenangkan dalam kelompoknya, mereka juga dapat mengeksplor pengetahuannya melalui pengalaman bekerja ilmiah secara langsung sehingga pembelajaran yang didapat menjadi lebih bermakna.

Hasil dari penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains peserta didik kelas V, diantaranya sebagai berikut:



Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, keterampilan proses sains pada peserta didik kelas V mengalami peningkatan melalui pembiasaan belajar ilmiah menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam pembelajaran IPA. Diagram batang diatas membuktikan terdapat peningkatan kemampuan kerja ilmiah peserta didik dari penerapan pertama sampai ke dua.

Persentase dari setiap indikator yang menaglami peningkatan membuktikan bahwa penerapan lembar kerja

peserta didik (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains peserta didik kelas V SDN 4 Gulang dikatakan berhasil. Dan melalui pembiasaan kepada peserta didik untuk belajar dan menyikapi masalah secara ilmiah akan menjadikan pembelajaran lebih efektif karena peserta didik dibiasakan untuk berpikir aktif, bersikap, dan berkarya.

Keberhasilannya dapat dilihat dari tercapainya beberapa indikator keterampilan proses sains, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan mengamati

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu melakukan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang diberikan, meskipun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Tetapi secara keseluruhan mereka mampu menjalankan diskusi kelompok dengan baik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi.

b. Kemampuan mengklasifikasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu melakukan klasifikasi ataupun pengelompokan terhadap objek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis saintifik, peserta didik yang sebelumnya menemui kesulitan dalam melakukan klasifikasi atau penggolongan terhadap suatu objek, mereka mendapat kesempatan untuk belajar, mengasah, sekaligus mengembangkan kemampuan tersebut.

c. Kemampuan mengukur

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu melakukan pengukuran. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang berhasil membuat bagan organ pencernaan manusia dimana tugas sebelum menggambar organ mereka harus membuat kerangka dengan pajang yang sudah ditentukan dalam petunjuk pengerjaan.

d. Kemampuan memprediksi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu melakukan prediksi terhadap objek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mereka mampu melakukan prediksi dengan pengetahuan yang mereka miliki.

e. Kemampuan mengkomunikasikan

Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan ini dapat di lihat pada saat kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik berhasil aktif menyampaikan pendapatnya untuk menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Dalam presentasi kelompok pun peserta didik berhasil berkomunikasi dengan baik. Mereka mampu mengendalikan diri dan dengan percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

f. Kemampuan menyimpulkan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan. Mereka memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan pemikiran mereka masing-masing.

Pada dasarnya terdapat beberapa peserta didik yang masih menemukan kesulitan saat melakukan pembelajaran yang mengharuskan mereka berfikir dan bekerja secara ilmiah. Namun dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik, peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar, mengasah, sekaligus mengembangkan kemampuan mendasar yang mereka miliki. Selain itu pengetahuan kognitif pada peserta didik juga dapat meningkat. Dengan begitu adanya penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus memberikan pengaruh positif dan membawa perubahan pada peserta didik menjadi lebih baik dalam belajar.

**3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus.**

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, dapat dianalisa bahwa dalam penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut ditemui dari internal maupun external. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya

adalah manajemen sekolah, sarana prasarana di sekolah, kualitas profesionalisme guru, sumber belajar, metode dan media pembelajaran, laboratorim IPA. Dan faktor external adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya adalah peran orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, kesiapan mental belajar peserta didik, kompetisi belajar antar peserta didik, minat belajar peserta didik.

Faktor pendukung penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus diantaranya adalah:

a. Manajemen sekolah

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, hal ini di dasarkan pada hasil penelitian Balitbang Dikbud.fungsi pokok dari manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pembinaan. Manajemen sekolah akan secara langsung memberi pengaruh pada efektif tidaknya kurikulum, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan begitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan perbaikan manajemen sekolah.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi, manajemen di SDN 4 Gulang sudah berjalan baik dan terstruktur. Hal ini dapat terjadi dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan para pengajar di SDN 4 Gulang yang berjuang untuk menjadikan pendidikan di SDN 4 Gulang menjadi lebih baik. Bahkan SDN 4 Gulang sudah ditetapkan sebagai sekolah penggerak di wilayah mejobo. Manajemen yang baik inilah yang membantu kegiatan belajar mengajar didalam kelas berjalan dengan efektif dan lancar.

b. Profesionalisme guru

Seorang guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajari peserta didik dan disinilah peran guru yang sebenarnya. Guru yang sebenarnya merupakan pemain yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya seorang guru haruslah memiliki kompetensi

---

<sup>56</sup> Ansori, Lukman Hakim Hawasy, dkk, Aspek-Aspek Teori Manajemen Pendidikan, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021, )38-39.

dan profesionalisme dalam menjalankan perannya sehingga mampu mengembangkan peserta didik agar mengalami perubahan baik dalam dirinya, baik dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Menurut HAR Tilaar guru yang profesional haruslah memiliki kriteria yang diantaranya: memiliki kepribadian yang menantang dan berkembang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan membangkitkan semangat peserta didik, dan pengembangan profesi yang berkesinambungan.<sup>57</sup> Kualitas profesionalisme guru bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi, para pendidik di SDN 4 Gulang diberikan kesempatan untuk bergantian mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan yang bisa menambah profesionalisme mengajar mereka untuk kesuksesan pembelajaran.

c. Sumber belajar

Sumber belajar yang meliputi tempat belajar, bahan dan alat pembelajaran, personal guru, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar adalah salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran karena keberadaannya sangat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya menjadi sangat penting bagi setiap sekolah untuk menyediakan sumber belajar.<sup>58</sup>

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Gulang adalah sumber belajar yang tersedia. Hal tersebut sangatlah membantu sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

d. Metode dan Media pembelajaran

Metode dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu penentu

---

<sup>57</sup> Halid Hnafi, La Adu, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budu Utama, 2018), 11-12.

<sup>58</sup> Muhammadiyah Arifin, Hikmawan Syaputra, dkk, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Medan: UMSUpress, 2022), 13-14.



keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Itu karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik dan ketepatan penggunaannya akan memberi pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil yang dicapai.<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi, perencanaan pembelajaran yang matang dengan sebelumnya menentukan terlebih dahulu model dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membantu kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar dan menyenangkan.

e. Kompetisi belajar

Kompetisi belajar antar peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 4 Gulang. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik memiliki kompetisi sehat dan sama lain untuk menunjukkan kemampuan dan hasil terbaik dari dirinya. Sehingga pembelajaran menjadi aktif karena peserta didik yang berantusias dan bersemangat dalam belajar.

f. Minat belajar peserta didik

Sejalan dengan kompetisi yang dimiliki siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam belajar. Minat belajar ini juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 4 Gulang. peserta didik yang memiliki minat belajar akan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga hasil belajar yang baik pun akan dapat tercapai dan tujuan pembelajaran itu sendiri otomatis dapat tercapai juga.

Faktor penghambat penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis saintifik pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 4 Gulang Mejobo Kudus diantaranya adalah:

1) Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana menjadi faktor penentu atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan sarana prasarana yang memadai

---

<sup>59</sup> Ana Widyastuti, Suvriadi Panggabean, dkk, Media dan Multi Media Pembelajaran, (yayasan Kita Menulis, 2022), 1-2.

maka kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif, dan hasil belajar peserta didik akan baik.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi, sarana prasarana di SDN 4 Gulang cukup memadai. Tetapi untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat ilmiah penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA dikelas V tentu membutuhkan laboratorium. Sebab laboratorium sebagai tempat peserta didik memecahkan masalah sangat diperlukan, agar peserta didik mempunyai tempat melatih keterampilan dan kebiasaan peserta didik dalam menemukan permasalahan dan kemudian menelitinya.

2) Dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik

Dukungan orang tua juga memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. hal ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 4 Gulang. berdasarkan hasil obeservasi anak-anak dengan orang tua yang mendukung penuh belajar mereka memiliki ketertarikan dalam belajar lebih baik dari pada mereka yang orang tuanya cenderung tidak memberi perhatian terhadap belajarnya anak. Anak yang orang tuanya cenderung acuh kepada proses belajarnya mereka, cenderung kurang ekspresif dalam pembelajaran di kelas. Sehingga tentunya terciptanya tujuan pembelajaran akan mendapatkan kendala karenanya

3) Kesiapan mental belajar peserta didik

Kesiapan mental belajar peserta didik baik akan membawa mereka mampu menghadapi tugas dengan baik. Anak yang siap untuk belajar akan memberi respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Itu karena emosi, fisik, dan motorik anak terkoordinir dengan baik sehingga

---

<sup>60</sup> Isjoni, Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 34.

menciptakan kesiapan belajar yang baik pula. Sehingga peserta didik akan nyaman, bersemangat, dan menikmati berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kesiapan mental belajar peserta didik ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan lembar kerja (LKPD) berbasis saintifik dalam melatih keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 4 Gulang. Ini karena beberapa anak tidak memiliki kesiapan mental yang bagus untuk belajar sehingga mereka memberikan respon yang kurang terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

